

Studi literatur perbandingan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia

Sherlytha Dyah Febrianggita^{1*}

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *sherlytha28@gmail.com

Kata Kunci:

Sistem pendidikan, pendidikan dasar, studi perbandingan, Finlandia, Indonesia

Keywords:

Education system, basic education, comparative study, Finland, Indonesia

ABSTRAK

Sistem pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah negara sebagai salah satu faktor penunjang majunya sebuah negara. Finlandia yang dikenal sebagai negara dengan pendidikan yang baik dan maju dapat menjadi contoh untuk beberapa negara yang ingin memajukan sistem pendidikannya salah satunya adalah Indonesia. Pemaparan dalam jurnal ini adalah untuk menunjukkan bagaimana sistem pendidikan di Finlandia dijalankan dan juga memuat berjalannya sistem pendidikan di Indonesia yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan juga evaluasi sistem pendidikan. Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian studi literatur dari beberapa buku dan jurnal yang memuat pembahasan terkait dengan sistem pendidikan

di Finlandia dan sistem pendidikan di Indonesia. Yang dirangkum dan dimuat dalam bentuk deskripsi pada jurnal ini. Hasil yang di dapat berupa pembahasan mengenai sistem dan kebijakan pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia, kurikulum pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia, dan kualifikasi guru di Indonesia dan Finlandia. Hasil yang ditemukan terdapat perbedaan dan juga persamaan pada sistem pendidikan di Indonesia dan Finlandia. Dengan penjabaran yang merangkum pembahasan mengenai sistem pendidikan di Indonesia dan Finlandia diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman mengenai sistem pendidikan pada negara maju dan juga menjadi bahan perbandingan sebagai evaluasi sistem pendidikan bagi negara-negara berkembang untuk memperbaiki sistem pendidikan pada negaranya.

ABSTRACT

The education system is a very important thing in a country as one of the factors supporting the advancement of a country. Finland, which is known as a country with good and advanced education, can be an example for several countries that want to advance their education system, one of which is Indonesia. The presentation in this journal is to show how the education system in Finland is run and also contains the running of the education system in Indonesia which can later be used as a comparison and evaluation of the education system. This journal uses a literature study research method from several books and journals that contain discussions related to the education system in Finland and the education system in Indonesia. Which is summarized and published in the form of a description in this journal.

The results obtained are in the form of a discussion of the basic education system and policies in Indonesia and Finland, the basic education curriculum in Indonesia and Finland, and teacher qualifications in Indonesia and Finland. The results found are differences and similarities in the education system in Indonesia and Finland. With a description that summarizes the discussion of the education system in Indonesia and Finland is expected to be a material understanding of the education system in developed countries and also a comparison material as an evaluation of the education system for developing countries to improve the education system in their country.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mampu menjadikan manusia dapat berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya atau berpikir reflektif terhadap permasalahan (Juliyantika & Batubara, 2022). Proses manusia dalam memulai pendidikannya adalah pada pendidikan dasar, yaitu tahap awal yang dimulai pada pendidikan formal yang hampir ada di seluruh dunia. Tahap ini bisa dikatakan penting karena dapat diartikan pula sebagai fondasi awal seorang manusia memulai pendidikannya.

Sebagai fondasi dimulainya sebuah pendidikan, pendidikan dasar tidak hanya mengajarkan kemampuan dasar seperti menulis dan berhitung. Pendidikan dasar juga menekankan pada pendidikan social, norma-norma yang berlaku, dan pembentukan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembekalan yang kompleks pada pendidikan dasar siswa akan mampu menghadapi kehidupan bermasyarakat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Sistem pendidikan di berbagai negara tentunya berbeda-beda, dengan berbagai keunggulannya masing-masing dan juga dengan kekurangan atau permasalahannya masing-masing. Aspek yang menjadikan pendidikan di berbagai negara berbeda-beda adalah landasan, model, prinsip pengembangan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masing-masing negara (Rima, 2022). Dengan pengembangan pendidikan di masing-masing negara terdapat negara-negara yang berhasil memajukan bidang pendidikan sehingga terdapat beberapa negara dengan sebutan pendidikan maju dan pendidikan berkembang. Karena hal itulah perlu adanya pembahasan yang membandingkan antara negara yang mempunyai pendidikan maju seperti Finlandia dengan negara yang masih dengan pendidikan berkembang seperti Indonesia, dengan studi perbandingan pendidikan dapat menjadi bahan evaluasi bagi negara berkembang untuk memperbaiki sistem pendidikan pada negara tersebut.

Sistem pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada peraturan perundang-undangan yaitu undang-undang (UU) tahun 1945 dan UU pemerintah dalam kebijakan pendidikan UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003. Pada UU tahun 1945 pasal 31 setelah diamandemen yaitu: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat.

Sedangkan sistem pendidikan Finlandia telah mencapai prestasi tinggi di bidang kesetaraan pendidikan (*education for all*) dan hasil literasi yang sangat tinggi. Salah satu

bentuk dukungan tersebut adalah sekolah-sekolah Finlandia mendapat dukungan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sehingga setiap warga negara dapat memperoleh pendidikan gratis di sekolah-sekolah Finlandia tanpa terkecuali. (Muryanti & Herman, 2022). Dengan pernyataan di atas pemerataan pendidikan di Indonesia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan negara Finlandia, akan tetapi dengan perbandingan jumlah penduduk di Indonesia yang hampir 240 juta jiwa dengan negara Finlandia dengan jumlah penduduk sekitar 60 juta jiwa, tentu Indonesia juga akan kesulitan dalam masalah pemerataan pendidikan. Maka dari itu peneliti akan membahas perbedaan sistem pendidikan dasar di negara Indonesia dan Finlandia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi literatur. Metode studi literatur yang akan diteliti oleh peneliti adalah beberapa aspek pendidikan dasar pada negara Indonesia dengan pendidikan berkembang dan pada negara Finlandia dengan pendidikan maju. Data yang diperoleh peneliti berasal dari beberapa jurnal terkait dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti.

Pembahasan

Sistem dan Kebijakan Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia

Pembahasan struktur jenjang pendidikan di Indonesia dan Finlandia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memberikan penjelasan mengenai struktur jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan dasar di Indonesia mencakup rentang 9 tahun yaitu dimulai dari sekolah dasar selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama selama 3 tahun. Rentang usia sekolah di Indonesia biasanya dimulai dengan taman kanak-kanak pada usia 3-5 tahun untuk 2 tahun pembelajaran pada taman kanak-kanak. Setelah itu pendidikan dasar dimulai pada lanjutan jenjang yaitu sekolah dasar dengan rentang usia 6-11 tahun untuk 6 tahun masa pembelajaran. Kemudian berlanjut pada jenjang sekolah menengah pertama pada rentang usia 11-14 tahun untuk 3 tahun masa pembelajaran.

Untuk struktur jenjang pendidikan di Finlandia hampir sama dengan Indonesia yaitu masa studi sekolah dasar selama 9 tahun. Pendidikan pra-sekolah juga ada di Finlandia untuk anak-anak yang belum mencapai usia sekolah yaitu dibawah usia 7 tahun. Pendidikan di Finlandia dimulai saat siswa berusia 7 tahun pada sekolah dasar yang ditempuh selama 6 tahun dan berlanjut pada sekolah menengah pertama selama 3 tahun yang biasanya kedua jenjang pendidikan ini berada di satu lingkungan. Terdapat juga pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas biasanya terdapat 20 siswa dalam satu kelas.

Di Indonesia setiap kenaikan kelas pasti akan diadakan sebuah ujian kenaikan kelas yang akan mengevaluasi kemampuan siswa selama masa pembelajaran satu semester. Di Finlandia juga memiliki ujian reguler yang bertujuan sebagai informasi evaluasi sekolah dan tidak untuk membandingkan sekolah-sekolah di Finlandia (Ashleigh, 2020). Tujuan dari ujian reguler ini adalah sebagai informasi dan evaluasi sebuah sekolah. Walaupun terdapat ujian reguler siswa di Finlandia tidak akan ada yang tinggal kelas. Perbedaan dalam memulai waktu belajar cukup berbeda, di Indonesia sekolah dimulai dari pagi. Sedangkan di Finlandia waktu belajar dimulai lebih siang dari Indonesia.

Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia

Sebelumnya pendidikan di Indonesia telah melaksanakan kurikulum 2013 yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Kemudian setelah mengalami pandemic covid-19 yang dialami hampir oleh seluruh Negara dan mengakibatkan proses pendidikan dilakukan secara daring dari rumah masing-masing siswa. Kemudian setelah 2 tahun covid-19 Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makariem, memberikan terobosan baru dan mengembangkan proses pembelajaran dari yang sudah dialami selama covid-19 untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia yaitu melalui kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada pengembangan karakter dengan seorang guru menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membantu siswa. Guru dan murid merupakan bagian dari subjek dalam sistem pembelajaran. Yang berarti sumber kebenaran bukan berasal dari guru melainkan adanya kolaborasi antara guru yang memancing siswa untuk mencari kebenaran dengan daya nalar dan kritis siswa dalam melihat ilmu pengetahuan (Muryanti & Herman, 2022). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka tidak terpaku pada perankingan kelas dan juga kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas yang tidak hanya berpaku pada penjelasan guru. Guru dan siswa membangun interaksi aktif dengan guru sebagai penggerak dan fasilitator yang bertujuan membangkitkan karakter mandiri siswa, keberanian, kecerdikan siswa dan juga kompetensi siswa.

Kurikulum merdeka dapat dimaknai dengan kemerdekaan belajar siswa dalam keleluasaan dan kebebasan lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi kompetensi siswa. Jika dibandingkan dengan arti kebebasan pada kurikulum Negara Finlandia terdapat perbedaan dalam pengartiannya. Di Indonesia kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan cara dalam proses pendidikan untuk mengeksplorasi kompetensi siswa.

Sedangkan di Finlandia kurikulum yang digunakan pada pendidikan dasar menggunakan penekanan untuk melatih ketrampilan siswa yang menggabungkan pada aktivitas bermain dan belajar, serta dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa sehingga pembelajarannya dilakukan secara bertahap. Pendidikan di Finlandia berlandaskan pada nilai pendidikan liberal yaitu kesetaraan, kebebasan, dan rasionalitas (Muryanti & Herman, 2022). Dengan pendidikan yang bias dikatakan merata pada Negara Finlandia, pemerintah Finlandia juga sangat memperhatikan kurikulum, fasilitas seperti sarana prasarana, dan juga kualifikasi guru untuk menunjang mutu pendidikan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu penunjang pembelajaran di Finlandia adanya pembelajaran yang dinamakan “learning community” yaitu sebuah kolaborasi dalam proses pendidikan yang melibatkan masyarakat, guru dan siswa. Terdapat juga kurikulum di Finlandia yang berbeda dengan kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum transversal. Kurikulum transversal adalah konsep kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk memilih materi yang telah disediakan dan ditawarkan yang dapat membantu siswa untuk memilih materi yang menjadi minat siswa dan tingkat kesulitan sesuai

dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Namun, terdapat juga materi wajib yang harus diambil untuk pembelajaran mereka (Hasibuan et al., 2023).

Kualifikasi Guru di Indonesia dan Finlandia

Kualifikasi guru pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia dapat dikatakan cukup berbeda, bisa dikatakan juga cukup tidak setara untuk kualitas guru yang mengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Kualifikasi guru di Indonesia pada sebuah lembaga pendidikan terkesan cukup banyak yang tidak sesuai dengan persyaratan ataupun perbidangan guru tersebut. Yang menyebabkan rendahnya kualifikasi yang dimiliki guru di Indonesia adalah tidak sesuainya disiplin ilmu yang diajarkan oleh guru sehingga kurangnya penguasaan materi oleh guru, ketidaksesuaian kualifikasi guru dengan bidang yang diajar, dan program keprofesian guru masih belum menjangkau semua daerah di Indonesia dan kalangan pendidik (Setiawan, 2019).

Sedangkan di Finlandia kualifikasi guru sekolah dasar cukup tinggi standarnya. Seorang guru di Finlandia yang bisa mengajar adalah seorang lulusan master atau bergelar master. Sehingga kemampuan dalam mengajar tidak perlu diragukan kembali. Di Finlandia pekerjaan atau profesi menjadi guru itu adalah profesi yang paling diminati. Dengan kualifikasi guru yang berstandart tinggi, gaji seorang guru di Finlandia juga cukup tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia dan Finlandia memiliki beberapa kesamaan dan juga terdapat pula perbedaan. Dari segi jenjang pendidikan Indonesia dan Finlandia memiliki kesamaan pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun berlanjut pada sekolah menengah pertama 3 tahun, mungkin terdapat perbedaan pada usia masuk siswa sekolah Finlandia menetapkan batas usia anak masuk pendidikan dasar adalah 7 tahun, sedangkan di Indonesia hal tersebut tidak ada aturan pastinya.

Dalam hal kurikulum Indonesia juga cukup kurang untuk dibandingkan dengan majunya pendidikan di Finlandia, begitu juga dalam hal kualifikasi pendidikan seorang profesi guru. Di Finlandia kualifikasi guru dilaksanakan dengan ketat dan terjamin, jika dibandingkan Indonesia masih kurang untuk menyamai Finlandia dalam hal kualifikasi profesi guru. Jadi, Indonesia masih kurang banyak dalam hal pendidikan jika dibandingkan dengan pendidikan di Finlandia.

Daftar Pustaka

- Ashleigh, F. (2020). Not All Finns Think Alike: Varying Views of Assessment in Finland. *International Education Studies*, 13(1)
- Hasibuan, A. T., Simatupang, W. W. S., Rudini, R., & Ani, S. (2023). *IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN TERBAIK DUNIA DI JENJANG ANAK USIA DASAR TELAAH SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA*. 9(1). <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4383>
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). *Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia*. 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>

- Muryanti, E., & Herman, Y. (n.d.). *Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Rima, L. (2022). PERKEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN PERBEDAAN DENGAN KURIKULUM DI BEBERAPA NEGARA. 11(3).
- Setiawan, A. Y. (2019). Pendidikan guru berbasis nilai dengan mengkaji penyelenggaraan guru di negara lain dalam mewujudkan visi kurikulum indonesia yang mencerdaskan 2030. *Geoarea*, 2(1).